

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang memberikan informasi tentang operasi keuangan perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) ada 2 karakteristik terpenting dalam suatu laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksesuaian data dengan fakta di dalam perusahaan yang dapat berdampak pada bagaimana perusahaan menyajikan laporan keuangannya dan dapat meningkatkan kepercayaan pada semua pihak yang berkepentingan, pengguna informasi keuangan memerlukan bantuan pihak ketiga, khususnya pihak independen yaitu auditor dari KAP. (Arfiansyah, 2017).

Akuntan publik merupakan akuntan independen yang menawarkan jasa akuntansi tertentu dan diberi kompensasi untuk pekerjaan mereka. Selain melakukan perhitungan matematis, peran auditor dalam proses kelangsungan bisnis juga termasuk sebagai titik kontak untuk transaksi bisnis antara perusahaan klien dan perusahaan lain. Auditor memiliki kewajiban untuk mempersiapkan dan melaksanakan audit untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang tidak adanya salah saji yang besar, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Untuk menegakkan profesionalisme sebagai akuntan publik dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar kode etik audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Laksita & Sukirno, 2019). Akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya mengingat tingkat kepercayaan yang diberikan pengguna laporan keuangan kepadanya. Namun dalam beberapa tahun terakhir akuntan publik didapati banyak kasus mengenai rendahnya kualitas audit yang dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan dan menjadi sorotan masyarakat luas. Seperti pada fenomena di bawah ini.

Tabel 1 Fenomena-Fenomena Kualitas Audit

Nama Kasus	Pelanggaran Yang Dilakukan
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="651 1149 1402 1635">1. Meskipun AP telah mengakui pendapatan piutang meskipun secara nominal belum diterima oleh perusahaan, AP yang bersangkutan belum menilai secara akurat substansi transaksi untuk aktivitas perlakuan akuntansi untuk pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. (melanggar SA 315) <li data-bbox="651 1680 1402 2002">2. Untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi, AP belum sepenuhnya mengumpulkan bukti audit yang tepat. (melanggar SA 500)

	<p>3. AP tidak diperkenankan menggunakan fakta-fakta selanjutnya sebagai dasar perlakuan akuntansi (melanggar SA 560)</p>
<p>PT Hanson International Tbk</p>	<p>Laporan keuangan PT Hanson International Tbk (MYRX) untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang tidak diaudit dengan cermat dan hati-hati, mengandung kesalahan material yang memerlukan perubahan atau tidak sesuai dengan fakta yang diketahui auditor setelah laporan keuangan diterbitkan . (melanggar pasal 66 UUPM jis. paragraf A 12 SPAP SA 200 dan seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik)</p>
<p>PT Great River International, Tbk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. AP yang bersangkutan melanggar integritas dan objektivitas terkait ketentuan kode etik profesi akuntan 2. Terkait laporan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Great River tahun buku 2003, akuntan publik melanggar standar perilaku profesional.

<p>Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance</p>	<p>AP melanggar POJK No.13/POJK.03/2017 tentang penggunaan jasa AP dan KAP dengan pertimbangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan pemikiran yang tidak secara akurat mencerminkan situasi perusahaan. 2. Besarnya kerugian yang dialami oleh sektor jasa keuangan dan masyarakat umum sebagai akibat dari opini kedua AP tersebut atas laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh PT SNP Finance
--	---

Sumber : (Sunarta, 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diuraikan sebagai berikut. Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terjadi pada tahun 2018. Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero). Peringatan tertulis diberikan dengan persyaratan untuk menyempurnakan Sistem Pengendalian Mutu KAP, dan BDO *International Limited* akan melakukan penelaahan atas pelanggaran ini dalam audit laporan keuangan Garuda Indonesia.(Sunarta, 2018).

Kasus PT Hanson International Tbk terjadi pada tahun 2016. Atas kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkono & Surja, OJK memberikan sanksi berupa membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun. Kesalahan yang dimaksud OJK adalah adanya kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp613 Miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh (*full accrual*)

method) atas transaksi dengan nilai gross Rp752 Miliar. Selain itu, dalam laporan keuangan tersebut juga tidak mengungkapkan adanya Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas Kavling Siap Bangun (KASIBA) tertanggal 14 Juli 2019 yang dilakukan oleh Hanson International sebagai penjual (Sunarta, 2018).

Kasus PT Great River Internasional, Tbk bermula dengan adanya temuan oleh Bapepam-LK terdapat indikasi penggelembungan akun penjualan, piutang, dan aset hingga ratusan miliar di perusahaan ini. AP Justinus Aditya Sidharta melakukan penipuan dalam penyajian laporan keuangan dengan adanya kelebihan pencatatan atau overstatement penyajian account penjualan dan penggunaan dana hasil emisi obligasi yang tidak ada buktinya. Akibatnya, PT Great River Internasional, Tbk mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar utang. Oleh karena itu, Menteri Keuangan membekukan izin AP Justinus selama 2 tahun. Selama dibekukan, Justinus dilarang memberikan jasa attestasi (termasuk audit umum, review, audit kerja, dan audit khusus) dan dilarang menjadi pimpinan rekan atau pimpinan cabang KAP (Sunarta, 2018).

Kasus Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance terjadi karena kesalahan AP Marlina dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny, dan rekan dalam auditnya memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan SNP Finance. Tapi, hal itu berbanding terbalik dengan hasil pemeriksaan OJK. Dimana, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Oleh karena itu, OJK memberikan sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran kepada kedua AP dan KAP. Pembatalan pendaftaran untuk

KAP berlaku setelah KAP tersebut menyelesaikan audit Laporan Keuangan Tahunan Audit (LKTA) tahun 2008 atas nama klien yang masih memiliki kontrak. Sedangkan kedua AP menerima sanksi pembatalan pendaftaran efektif berlaku sejak ditetapkan OJK. Pengenaan sanksi terhadap kedua AP dan KAP tersebut, dimaksudkan berlaku di sektor perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non bank (IKNB) (Sunarta, 2018).

Berdasarkan banyaknya kasus mengenai kualitas audit yang terjadi mengakibatkan semakin rendahnya kepercayaan publik terhadap kinerja seorang auditor. KAP harus menjaga citra baik agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh Akuntan Publik (AP) inilah yang akhirnya mengharuskan AP memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Kualitas audit merupakan karakteristik dari hasil audit yang dilakukan oleh seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Standar auditing yang berlaku dan kode etik akuntan publik harus menjadi pedoman auditor dalam melaksanakan audit. Kualitas audit adalah tingkat kinerja auditor yang dapat dilihat dari temuan audit yang dapat dipercaya yang mematuhi standar yang telah ditetapkan. (Ismiyati, 2019). Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), audit dianggap berkualitas tinggi jika mematuhi ketentuan atau aturan yang terdiri standar auditing, standar atestasi, standar jasa akuntansi dan review, standar jasa konsultasi, dan standar pengendalian mutu (Hasana, 2017). Kualitas audit dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika profesi, dan gender (DeAngelo, 1981).

Kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dengan cukup dan eksplisit sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Menurut (Sinambela, 2019) mengatakan bahwa ada 3 komponen utama dalam pembentukan kompetensi, yaitu : pengetahuan yang dimiliki seseorang, kemampuan, dan perilaku individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2018) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengetahuan merupakan proses kognitif internal dari pendidikan yang akan mempengaruhi kualitas audit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, dkk., 2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Peningkatan atau penurunan kompetensi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas audit. Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk memberikan pelayanan pemeriksaan yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, serta tidak tergantung pada orang lain. Menurut (Agoes, 2017) independensi dibagi menjadi 3 yaitu : *Independent in Appearance*, *Independent in Fact*, dan *Independent in Mind*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2020) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, bahwa semakin auditor terbebas dari pengawasan atau pengaruh yang tidak pantas dalam pemilihan teknik dan prosedur, maka kualitas audit akan semakin meningkat. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan (Handayani & Fachruddin, 2017) menyatakan bahwa independensi

berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dapat terjadi apabila auditor sudah dalam posisi dilema oleh beberapa faktor yang memungkinkan hilangnya independensi dalam melaksanakan tugasnya.

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya yang dapat menghasilkan kinerja individu yang lebih berkompeten ke depannya. Menurut (Dewi, dkk., 2021) pengalaman kerja auditor dapat diukur oleh 4 faktor yaitu : lamanya masa kerja, banyaknya jenis usaha yang diaudit, luasnya pemeriksaan, dan banyaknya penugasan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan penelitian (Handayani & Fachruddin, 2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa semakin banyak pengalaman kerja auditor, maka semakin baik citra dan kualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan menurut (Dewi, dkk., 2021) mengatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dikarenakan responden didominasi oleh auditor junior yang pengalamannya kurang dari 3 tahun.

Etika profesi merupakan suatu cara pandang atau prinsip seseorang yang meliputi standar sikap yang dirancang kepada anggota profesi agar praktis, realistis, dan idealis dalam melakukan pekerjaannya. Dalam etika tersebut, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh seorang auditor (Maulana, 2019). Auditor dapat dikatakan profesional apabila dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Srimindarti, dkk., 2019) menyatakan

bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor, maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan. Sedangkan menurut (Raharjo & Praptoyo, 2020) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena auditor tidak mematuhi etika profesi ketika menjalankan tugasnya.

Gender adalah pembagian peran kedudukan, dan tugas antara laki-laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas dan sesuai dengan norma-norma, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat (Gede B.B., 2020). Gender memberikan perbedaan dalam tingkat pertimbangan moral (langkah dalam pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien). Berdasarkan (Humaira, dkk., 2021) menyatakan bahwa gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pria dan wanita dapat menghasilkan kualitas audit. Sedangkan menurut (Suryani, dkk., 2021) menyatakan bahwa gender berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dikarenakan masih adanya stigma perbedaan antara pria dan wanita dalam melakukan audit.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA SURABAYA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya pelanggaran yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan yang diaudit akan menghasilkan kualitas audit rendah yang menyebabkan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap auditor dan dapat mengancam kredibilitas laporan keuangan. Contoh kasus pelanggaran auditor yaitu pada kasus : PT Garuda Indonesia, PT Hanson International Tbk, PT Great River International Tbk, dan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance. Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan permasalahan dapat dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya?
4. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya?
5. Apakah gender berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya?
6. Apakah kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika profesi, dan gender berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya
2. Membuktikan secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya
3. Membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya
4. Membuktikan secara empiris pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya
5. Membuktikan secara empiris pengaruh gender terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya
6. Membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika profesi, dan gender secara simultan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

Sebagai bahan masukan tentang bagaimana pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, etika profesi, dan gender terhadap kualitas audit serta untuk meningkatkan pemahaman auditor tentang audit agar auditor dapat meningkatkan kualitas kerjanya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan, di samping untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat sarjana di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

3. Bagi akademisi dan dunia pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

4. Bagi pihak masyarakat

Dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada KAP di Kota Surabaya dapat memberikan kepercayaan kembali kepada masyarakat atau pihak yang berkepentingan dalam menggunakan jasa Akuntan Publik di KAP.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Berisi tentang landasan teori, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian

Menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan menguraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Sebagai bab terakhir dari penelitian ini akan diuraikan simpulan yang merupakan penyajian singkat apa yang diperoleh dalam pembahasan. Serta juga memuat saran-saran dan batasan berdasarkan hasil penelitian.